

## ANALISIS KONDISI KEMISKINAN DI DESA KAWITAN KECAMATAN SALOPA KABUPATEN TASIKMALAYA

Hilmi Nugraha<sup>1</sup>, Ade Sri Rahmatillah<sup>2</sup>, Siti Rosidah Maulidah<sup>3</sup>, Rendi Septiamsyah<sup>4</sup>, Dawam Nashiruddien Haq<sup>5</sup>

Pendidikan Geografi, Universitas Siliwangi

[222170033@student.unsil.ac.id](mailto:222170033@student.unsil.ac.id)

**Abstract:** Poverty is one of the many social problems experienced by every region, including Kawitan Village in Salopa District, Tasikmalaya Regency, West Java Province. The aim of conducting this research is to determine the various factors that cause poverty in this area and also provide several solutions or prevention of these problems. In conducting this research, we used qualitative methods as the research method and we also obtained data from the results of field survey methods as well as interviews with one of the residents. From the results of this research, it can be concluded that to reduce the level of poverty in Kawitan Village, efforts need to be made to increase the level of education, increase income, increase access to health services, and increase access to employment opportunities and also provide education regarding the use of available natural resources.

**Keywords:** Kawitan Village and Poverty

**Abstrak:** Kemiskinan adalah salah satu dari banyaknya permasalahan sosial yang dialami setiap wilayah tanpa terkecuali Desa Kawitan yang berada di Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui berbagai faktor penyebab terjadinya kemiskinan di daerah ini dan juga memberikan beberapa penyelesaian ataupun pencegahan dari permasalahan tersebut. Dalam melakukan penelitian tersebut kami menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitiannya dan juga kami mendapatkan data dari hasil metode survey lapangan juga wawancara kepada salah satu warganya. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Desa Kawitan, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan tingkat pendidikan, meningkatkan penghasilan, meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, dan meningkatkan akses terhadap lapangan pekerjaan dan juga memberikan perihal edukasi terkait pemanfaatan SDA yang tersedia.

**Kata kunci :** *Desa Kawitan dan Kemiskinan*

### PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap individu memiliki potensi untuk terdampak pada suatu kemiskinan, baik itu di kota ataupun di desa. Kemiskinan disuatu wilayah tentu ada karena suatu alasan yang jelas, tidak mungkin kemiskinan menimpa seseorang tanpa adanya penyebab disuatu wilayah tentu ada karena suatu alasan yang jelas, tidak mungkin kemiskinan menimpa

Soekanto (2009:321) mengemukakan pendapat terkait kemiskinan yang mana menurutnya kemiskinan adalah suatu keadaan seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental dan juga fisiknya dalam kelompok tersebut. Seseorang dikatakan miskin tentunya karena adanya suatu pembandingan yang membandingkan bahwa seseorang tersebut tidak mampu.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang kompleks yang mempengaruhi banyak orang di seluruh dunia. Kemiskinan tidak hanya memengaruhi kesejahteraan individu, tetapi juga pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial. Kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi dimana individu atau kelompok tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, air bersih, sandang, papan dan perawatan kesehatan. Kemiskinan juga dapat memengaruhi akses ke pendidikan dan kesempatan kerja, serta memperburuk kesehatan mental dan kesejahteraan.

Kemiskinan masih menjadi masalah utama di Indonesia. Meskipun kemajuan telah dibuat dalam mengurangi kemiskinan, masih banyak tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah masih tingginya tingkat ketimpangan ekonomi di Indonesia. Hal ini tercermin dari semakin melebarnya jurang antara si kaya dan si miskin.

Desa Kawitan berada di Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya, dengan 7°31'10"- 7°28'29" BT dan 108°16'20"- 108°16'54" LS. Kawitan adalah salah satu dari sembilan desa yang ada di Kecamatan Salopa. Desa Kawitan berada di sebelah

Barat dalam Kematan Salopa dan di arah Tenggara dari Kota Tasikmalaya.

Setiap wilayah yang di dalamnya terdapat suatu aktivitas manusia bahkan telah menjadi sebuah pemukiman tentu akan muncul suatu permasalahan sosial. Setiap interaksi yang dilakukan oleh setiap individu tentu saja memiliki dampak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari banyaknya permasalahan sosial yang ada, kemiskinan menjadi salah satu permasalahan sosial yang hampir kita temukan di setiap wilayah baik itu di daerah yang sudah maju ataupun di wilayah yang masih berkembang.

Dalam suatu konsep kemiskinan banyak yang dapat kita analisis baik itu dampak dari kemiskinan tersebut baik bagi individu atau yang terdampak kemiskinan dapat juga berdampak bagi individu lainnya disekitar orang yang terdampak kemiskinan. Dalam kasus kami sekarang kami akan mengangkat penyebab dari kemiskinan khususnya di daerah Desa Kawitan.

Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan harus bersifat holistik dan berkelanjutan. Berbagai pihak terlibat dalam hal ini, termasuk pemerintah, masyarakat sipil dan sektor swasta. Upaya tersebut dapat mencakup program pemberdayaan ekonomi, akses layanan kesehatan dan pendidikan,

serta perlindungan sosial bagi kelompok rentan. Upaya yang memadai dan berkelanjutan diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian terkait kemiskinan yang kami amati di Desa Kawitan, kami menggunakan metode kualitatif. Data yang kami peroleh merupakan sebuah data dari perangkat desa yaitu data terkait kependidikan di desa Kawitan yang kemudian kami analisis dan melihat beberapa sampel pendukung dalam penelitian kami. Selain dari data yang didapatkan dari perangkat desa, kami juga mengambil beberapa data terkait kemiskinan dari penduduk desa Kawitan.

Metode kualitatif yaitu sebuah metode atau cara seseorang memecahkan suatu masalah dalam penelitiannya dengan cara menjawab setiap permasalahannya dengan menghasilkan suatu data deskriptif yang tidak dapat dijauhkan dari sebuah kata-kata atau pun tulisan dari apa yang telah didapatkan saat melakukan penelitian.

Metode kualitatif dapat diperoleh sangat mudah jika dibandingkan dengan metode kuantitatif yang mana metode kualitatif dapat diperoleh dari sebuah hasil observasi

lapangan salah satunya melalui wawancara. Dalam wawancara kita dapat menanyakan kepada individu tersebut mengenai permasalahan yang diangkat, namun perlu diperhatikan dalam pemilihan orang yang akan diwawancara adalah orang yang memang banyak mengetahui terkait permasalahan tersebut.

Sementara metode kuantitatif adalah metode yang cukup rumit untuk dilakukan, karena itu tidak banyak orang yang lebih memilih metode kualitatif dibandingkan metode kuantitatif. Dalam metode kuantitatif seseorang harus memiliki kemampuan berhitung dan analisis terkait data yang diperoleh dari data-data yang berupa angka, dibandingkan metode kualitatif yang hanya menganalisis dari data hasil wawancara tanpa adanya menghitung dan analisis lebih mendalam.

Dalam sebuah penelitian tentu seseorang harus mempunyai data-data pendukung untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitiannya. sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) adalah: "Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh". penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka".

Ada dua sumber data yang didapatkan saat melakukan suatu penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah suatu data yang diperoleh secara langsung pada subjek atau dapat berupa wawancara. Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berasal dari data-data pendukung dari wawancara. Sumber data sekunder biasanya berupa data catatan atau laporan historis yang tersusun dalam sebuah laporan. Data sekunder ini juga biasanya didapatkan di instansi setempat seperti Rt, Rw, Kantor Desa dan sebagainya.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Kondisi Geografis**

Desa Kawitan merupakan satu dari sembilan desa yang berada di wilayah Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya. Desa Kawitan terletak disebelah tenggara Ibu Kota Kabupaten Tasikmalaya dengan jarak ke Ibu Kota Kecamatan Salopa  $\pm 1$  Km dengan waktu tempuh  $\pm 5$  -10 menit. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten Tasikmalaya  $\pm 40$  Km

dengan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor  $\pm 1,5$  Jam. Desa Kawitan termasuk pada jenis desa perbukitan, memiliki luas wilayah 593,820 Ha, dengan ketinggian 500 dpl dari permukaan air laut.

Secara astronomis Desa Kawitan terletak antara  $108^{\circ},15$  -  $108^{\circ},17$  LU dan  $7^{\circ},28$  -  $7^{\circ},31$  LS. Adapun secara administrasi Desa Kawitan terdiri dari 3 (tiga) wilayah kedesunan, 6 (enam) RW, dan 27 (dua puluh tujuh) RT, dengan batas-batas wilayah di sebelah utara berbatasan dengan Desa Banjarwaringin, sebelah timur berbatasan dengan Desa Mandalaguna, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mandalahayu, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Mandalawangi.

Desa Kawitan dengan luas wilayah 593,820 Ha, dimana dari jumlah luas wilayah tersebut 141,429 Ha adalah areal persawahan, 364,702 Ha merupakan areal Perkebunan, tegalan, dan ladang  $\pm 5$  Ha adalah merupakan areal kolam. Ditambah dengan jumlah penduduk Desa Kawitan sebanyak 5.469 jiwa, dimana sejumlah 2.535 orang adalah merupakan angkatan kerja produktif.

Dari kedua aspek (Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia) tersebut

merupakan modal pokok (potensi) untuk membangun Desa Kawitan. Dari Sumber Daya Alam Tanah/lahan yang dimiliki, potensi yang bisa digali dan dikembangkan meliputi sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perternakn, Perikanan, Bahan Galian, Pertambangan dan Pengelolaan Air Bersih. Pola pemukiman di Desa Kawitan adalah pola tersebar karena topografinya perbukitan.

Desa Kawitan dengan luas wilayah 593,820 Ha, dimana dari jumlah luas wilayah tersebut 141,429 Ha adalah areal persawahan, 364,702 Ha merupakan areal Perkebunan, tegalan, dan ladang  $\pm$  5 Ha adalah merupakan areal kolam. Ditambah dengan jumlah penduduk Desa Kawitan sebanyak 5.469 jiwa, dimana sejumlah 2.535 orang adalah merupakan angkatan kerja produktif. Dari kedua aspek (Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia) tersebut merupakan modal pokok (potensi) untuk membangun Desa Kawitan.

Dari Sumber Daya Alam Tanah/lahan yang dimiliki, potensi yang bisa digali dan dikembangkan meliputi sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perternakn, Perikanan, Bahan Galian, Pertambangan dan Pengelolaan Air Bersih.

Secara pasti tidak diketahui mengenai sejarah keberadaan Desa Kawitan, baik itu asal-usul, tahun berdiri, proses pemberian nama desa dan lain-lain. Namun demikian untuk mengetahui sejarah Desa Kawitan didasarkan dari berbagai sumber baik melalui keterangan para sesepuh (orang tua) yang didapat secara turun temurun maupun dari sempalan cerita sejarah dan buku sejarah Kabupaten Tasikmalaya.

Nama "Kawitan", berasal dari kata "Wiwitan" yang artinya "pertama". Dahulu, bahwa Desa Kawitan merupakan desa pertama yang berdiri di wilayah Kecamatan Salopa, bahkan sebelum Kecamatan Salopa terbentuk. Berdasarkan Buku "Naskah Hari Jadi Tasikmalaya" (Sejarah Kabupaten Tasikmalaya yang diterbitkan pada bulan Juni 1975) dinyatakan bahwa pada tahun 1888 Masehi yang menjadi bagian dari/masuk kedalam wilayah Kabupaten Sukapura (Sebelum berganti nama menjadi Kabupaten Tasikmalaya) adalah meliputi 14 wilayah Distrik (Setara dengan sebutan Kewadanaan) dan 254 Desa, dimana salah satunya adalah Desa Kawitan yang berada di Distrik Mandala (Sekarang Kecamatan Cikatomas).

Seiring dengan diberlakukannya Peraturan Desentralisasi dan Otonomi

Pemerintahan Hindia Belanda di Tasikmalaya pada tahun 1926, maka wilayah Kabupaten Tasikmalaya (Sesudah berganti nama) mengalami perubahan setelah digabungkan satu sama lainnya hanya tinggal 10 Distrik.

Salah satunya adalah Distrik Cikatomas yang berganti nama menjadi Kewadanaan Cikatomas dengan membawahi 3 (tiga) Kecamatan yaitu; Kecamatan Cikatomas, Kecamatan Cikalong dan Kecamatan Salopa. Kecamatan Salopa meliputi 8 (delapan) desa diantaranya; Desa Bengkok, Desa Kaputihan, Desa Sukakerta, Desa Talegong, Desa Ciwarak, Desa Kersagalih, Desa Kawitan dan Desa Cikasungka. Maka dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 1888 Desa Kawitan sudah berdiri, sedangkan Kecamatan Salopa diperkirakan mulai berdiri pada tahun 1926 Masehi.

Demikian halnya dengan tampuk kepemimpinan Kepala Desa di Desa Kawitan tidak ada keterangan yang menyebutkan siapa orang yang pertama kali menjabat sebagai Kuwu (Kepala Desa). Sejarah yang meriwayatkan tentang kepemimpinan Kepala Desa di Desa Kawitan baru diketahui pada tahun 1911 Masehi, dimana semenjak tahun 1911 sampai dengan tahun 1916, tampuk kepemimpinan Kepala Desa Kawitan

dipegang oleh H. Martaatmadja yang dahulu dikenal dengan julukan “Lurah Hurmat” (karena berhenti secara hormat).

Kemudian pada tahun 1916 sampai dengan tahun 1921, jabatan Kuwu dipegang oleh Kuwu Sumarta, dan beliau berhenti menjabat karena meninggal dunia (wafat). Dan berikutnya yaitu pada tahun 1921 sampai dengan tahun 1976, tampuk kepemimpinan Kepala Desa Kawitan kembali dipegang oleh H. Martaatmadja sehingga beliau mendapat julukan sebagai “Mama Kuwu”.

Memasuki tahun 1976 wilayah Desa Kawitan mengalami pemekaran. Daerah pemekaran baru tersebut di namai dengan “Mandalahayu”, dan sejak itu pula H. Martaatmadja (Mama Kuwu) berhenti menjabat sebagai Kepala Desa karena faktor usia yang sudah terlalu lanjut.

Tahun 1976 sampai tahun 1978, tampuk kepemimpinan Kepala Desa Kawitan dijabat oleh Bapak Omay Komar, beliau adalah seorang staf Kantor Kecamatan Salopa. Pada masa Pemerintahannya, Kantor Kepala Desa Kawitan dipindahkan dari tempat yang lama ke tempat/tanah desa (Kawitan) yang berlokasi di Kampung Babakanwaru, Dusun Sukasari. Sementara kantor lama digunakan sebagai Kantor Kepala Desa Mandalahayu



(sekarang menjadi Gedung Dakwah Islam Kecamatan Salopa).

Pada tahun 1978, jabatan Kepala Desa Kawitan mulai diperebutkan melalui proses pemilihan, dimana pada saat itu Kepala Desa terpilih pada proses pemilihan adalah Bapak Ismail, beliau mengendalikan roda Pemerintahan Desa Kawitan sampai pada tahun 1990. Kemudian pada tahun 1990 sampai dengan tahun 1991 jabatan Kepala Desa Kawitan dipegang oleh Pejabat Sementara (PJS) yaitu Bapak Dalimi, seorang anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang bertugas di Kantor Komando Rayon Militer (Koramil) Salopa.

Tahun 1991 kembali digelar pemilihan Kepala Desa Kawitan dengan menghasilkan Kepala Desa terpilih yaitu Bapak Syarif Hidayat, beliau memerintah selama 2 (dua) periode sampai pada tahun 2005. Setelah masa baktinya habis, tampuk kepemimpinan Kepala Desa Kawitan di jabat oleh Bapak Jajat Darajat yang merupakan peserta terpilih untuk menjabat sebagai Kepala Desa Kawitan pada pemilihan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2005. Dan hingga masa baktinya berakhir, beliau berhenti dengan hormat serta tidak menjadi salah satu peserta pada Pemilihan Kepala Desa Kawitan Periode

berikutnya yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2011. Adapun Jabatan Kepala Desa periode berikutnya dipangku oleh Bapak Uus Kusnadi sebagai calon terpilih pada ajang Pemilihan Kepala Desa Kawitan periode 2011-2017 dan beliau pun merupakan incumbent pada Pemilihan Kepala Desa Periode 2017-2023. Beliau pun mendapatkan kepercayaan kembali dari masyarakat hingga menjadi Kepala Desa Terpilih pada Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2017 yang dilaksanakan tanggal 27 November 2017 dengan Surat Keputusan Bupati Tasikmalaya Nomor 141.1/Kep.500-DPMDPAKB/2017

Jumlah penduduk di Desa Kawitan pada tahun 2020 pada bulan Desember adalah sebanyak 5.469 jiwa terdiri dari 2.959 laki-laki dan 2.510 perempuan. Sedangkan jumlah angkatan kerja produktif (usia 18-56 tahun) sebanyak 2.535 orang yang terbagi menjadi jumlah angkatan kerja produktif yang masih sekolah sebanyak 597 orang, angkatan kerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 1.008 orang, angkatan kerja produktif yang bekerja penuh sebanyak 672 orang, dan angkatan kerja yang bekerja tidak tentu sebanyak 565 orang. Tingkat pendidikan warga di Desa Kawitan ada yang hanya tamatan SD, ada yang tamatan SLTP dan ada yang SLTA dan

untuk yang tamatan Perguruan tinggi masih sedikit. Mata pencaharian warga di desa kawitan sangat beragam tapi kebanyakan warganya bermata pencaharian sebagai petani.

#### B. Kondisi Kemiskinan di Desa Kawitan

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Kawitan pada umumnya sangat mengkhawatirkan, ini dapat dilihat dalam melaksanakan pembangunan di tingkat Desa masih terdapat satu dan beberapa kendala yang diakibatkan oleh gerakan masyarakat itu sendiri. Kemiskinan di Desa Kawitan terjadi karena berbagai faktor kurangnya pendidikan masyarakat, kurangnya lapangan pekerjaan dan masyarakat masih kurang dalam memanfaatkan sumber daya alam secara maksimal.

Kelompok kami melakukan wawancara kepada staf desa tentang pendidikan warga di Desa Kawitan, beliau mengatakan bahwa banyak warga yang pendidikannya hanya SLTP / SMP, dari tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh kepada kemampuan atau skill yang dimiliki setiap warga untuk melakukan kegiatan ekonomi. Dampak dari pendidikan rendah warga desa kawitan mengakibatkan terjadinya kemiskinan yang dialami oleh masyarakat desa tersebut karena

pada zaman sekarang apabila menginginkan pekerjaan yang tinggi atau yang mapan harus punya pendidikan yang tinggi minimal SLTA/ SMA. Dari realitanya warga desa kawitan kebanyakan pendidikannya hanya sampai SD ataupun SLTP dan jarang yang sampai SLTA. Jadi masyarakat kawitan kebanyakan yang memiliki pekerjaan yang menetap. Kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani ataupun serabutan. Makanya keluarganya pun hanya sebatas cukup untuk kehidupan sehari-harinya.

Selanjutnya rentannya kemiskinan di kalangan masyarakat merupakan masalah yang sangat biasa atau sangat lumrah. Pemerintahanpun sudah memberikan tunjangan atau bantuan kepada masyarakat tersebut tetapi bantuan tersebut sangatlah terbatas dan tidak mungkin untuk diratakan kepada seluruh masyarakat sekitar. Bahkan sekarang banyak yang menerima bantuan sosial itu salah sasaran atau tidak tepat, malah orang yang mampu atau cukup kebagian bantuan sosial tersebut tetapi yang sangat membutuhkan justru tidak mendapatkan bantuan sosial tersebut. Hal tersebut terjadi di desa kawitan tersebut. Adapun ada beberapa faktor dari pemerintah



tentang pembagian bantuan sosial tidak tepat sasaran yaitu:

1. ada penerima bantuan tersebut ternyata sudah meninggal tapi masih masuk data keluarga penerima manfaat
2. penerima bantuan tidak terdata di DTKS ( data terpadu kesejahteraan sosial ).
3. receiver bansos yang bermasalah di tahun lalu masih di terapkan di tahun sekarang.
4. penerima dengan NIK invalid atau tidak terdata.
5. receiver sudah tidak di aktifkan namun masih diberikan
6. penerima bansos mendapat lebih dari satu kali atau ganda.

Bansos ataupun bantuan sosial merupakan bantuan yang di berikan oleh pemerintah kepada masyarakat yang memiliki hak dan mengalami risiko sosial. Bantuan sosial tersebut bisa berupa barang atau pun uang tunai. Ketentuan bantuan sosial ini di indonesia telah di atur dalam UU Nomor 14 Tahun 2019 tentang pekerja sosial atau kesejahteraan sosial. Menurut UU ini bantuan sosial ini merupakan bantuan berupa barang, uang atau jasa kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang kurang mampu, tidak mampu atau rentan terhadap

risiko sosial. Peraturan ini di perjelas kembali dalam perpres Nomor 63 tahun 2017 tentang penyaluran bantuan sosial secara non tunai. Berdasarkan permendagri nomor 77 tahun 2020, pemberi bantuan sosial harus merupakan satuan kerja pada kementerian atau lembaga pada pemerintah pusat dan satuan kerja perangkat daerah yang tugasnya untuk melaksanakan program penanggulangan kemiskinan yang meliputi perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial dan pelayanan dasar. Tujuan dari adanya bantuan sosial tersebut yaitu

1. rehabilitasi sosial, dimana untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar nantinya dapat menjalankan fungsi sosialnya secara wajar.
2. Perlindungan sosial, dimana untuk mencegah dan menagani risiko sosial seseorang agar kelangsungan hidupnya dapat berjalan secara lancar dan sejahtera.
3. Pemberdayaan sosial, dimana bansos tersebut dapat menjadikan seseorang yang mengalami masalah sosial

mempunyai daya dalam menaggukangi problematika.

4. Jaminan sosial, dimana penerima bantuan terjamin dalam mendapatkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
5. Penanggulangan bencana , dimana bansos tersebut diberikan atau di tujukan untuk rehabilitasi terhadap bencana yang sempat melanda masyarakat.

Jadi kondisi kemiskinan di desa kawitan sangatlah rentan dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya baik dari orang nya itu sendiri baik dari lingkungan itu sendiri.

#### C. Upaya dalam mengatasi kemiskinan di Desa Kawitan

Upaya dalam mengatasi kemiskinan di desa kawitan hasil dari mengobservasi penyebab terjadinya kemiskinan di wilayah tersebut bahwa untuk mengatasinya yaitu:

1. Lebih di tingaktkan lagi sistem pendidikan masyarakatnya Dimana jangan sampai anak muda putus sekolah sampai jenjang SD ataupun SLTP minimal harus sampai SLTA. Dimna sekarang di daerah salopa sudah banyak sekolah sekolah yang ada di sana seperti SMK Nurussalam,SMK riyadul hikmah, SMA 1 salopa, Man 7

Tasikmalaya dan lain-lain. Sekarang perlu kesadaran dari masyarakat nya untuk menganggap bahwa pendidikan sampai jenjang tinggi itu sangat bermanfaat dan di perlukan untuk zaman sekarang.mungkin upaya ini dapat menurunkan angka kemiskinan di wilayah tersebut.

2. Masyarakat kawitan tersebut harus bisa melatih skill, dimna masyarakat tersebut tidak hanya bisa bekerja serabutan atau pun buruh harian lepas,,tetapi harus bisa meningkatkan skill seperti dalam menjahit,berdagang,dan lain lain .pada kenyataannya di daerah salopa tersebut kebanyakan yang berdandan dan memiliki toko toko besar bukan asli warga setempat tetapi orang pendatang,,karena masyarakat setempat nya masih mengutamakan ke gengsian. Upaya tersebut mungkin bisa menjadikan angka kemiskinan menurun di tempat tersebut.
3. Warga harus bisa memaksimalkan hasil bumi, lalu untuk hasil bumi yang masih kurang di maksimalkan, seharusnya warga bisa memaksimalkan hasil bumi itu seperti padi, cengkeh, kapulaga, pala dan lainnya, akan tetapi warga masih menjualnya ke bandar atau pengepul yang ada di desa, seharusnya warga

menjual itu langsung ke kota agar bisa mendapatkan harga yang lebih tinggi. Hasil bumi juga bisa di manfaat lebih seperti kulit buah pala bisa dijadikan olahan makanan , dan olahan itu tentunya memiliki harga yang sangat tinggi.sebagai contoh buah pala bisa di jadikan manisan pala dan itu tentu memiliki harga sang sangat tinggi. Sekarang masyarakat nya tidak mau ribet ataupun tidak mau berusaha hanya menginginkan segala sesuatu yang mudah dan instan. Jadi masyarakat nya dari hasil bumi tersebut memiliki nilai yang rendah karena tidak bisa memaksimalkan hasil bumi tersebut.

Jadi upaya yang bisa di lakukan oleh masyarakat desa kawitan dalam menurunkan kemiskinan tersebut ada 3 poin dari hasil observasi kelompok kami.

## **KESIMPULAN**

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Kawitan pada umumnya sangat mengkhawatirkan, ini dapat dilihat dalam melaksanakan pembangunan di tingkat Desa masih terdapat satu dan beberapa kendala yang diakibatkan oleh gerakan masyarakat itu sendiri.Kemiskinan di Desa Kawitan terjadi karena berbagai faktor kurangnya pendidikan

masyarakat, kurangnya lapangan pekerjaan dan masyarakat masih kurang dalam memanfaatkan sumber daya alam secara maksimal. Pemerintahan pun sudah memberikan tunjangan atau bantuan kepada masyarakat tersebut tetapi bantuan tersebut sangatlah terbatas dan tidak mungkin untuk di bagi ratakan kepada seluruh masyarakat sekitar. Bahkan sekarang banyak yang menerima bantuan sosial itu salah sasaran atau tidak tepat mala orang yang mampu atau cukup kebagian bantuan sosial tersebut tetapi yang sangat membutuhkan justru tidak mendapatkan bantuan sosial tersebut. Upaya dalam menangani kemiskinan ini dengan cara Lebih di tingaktkan lagi sistem pendidikan masyarakatnya, jangan sampai anak muda putus sekolah sampai jenjang SD ataupun SLTP minimal harus sampai SLTA. Masyarakat kawitan tersebut harus bisa melatih skill, dan warga harus bisa memaksimalkan hasil bumi, hasil bumi yang masih kurang harus di maksimalkan.

## **SARAN**

Meningkatkan akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan dapat dilakukan dengan meningkatkan sarana dan prasarana, pengembangan tenaga pengajar dan tenaga

medis, serta pemberian insentif yang memadai bagi tenaga pendidik dan medis. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan

pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha kecil dan menengah, membuka akses pasar untuk produk-produk lokal, serta memberikan bantuan modal usaha. Meningkatkan kesadaran sosial dan budaya. Meningkatkan kesadaran sosial dan budaya dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan sosial dan budaya yang mengedepankan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, serta meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama. Peningkatan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Peningkatan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dapat dilakukan dengan membentuk forum-forum dialog yang melibatkan semua pihak terkait, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- 21-22 2. In Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. Penelitian Pendidikan BAB I Pendahuluan 1.1. Latar Belakang Masalah. (n.d.). Retrieved March 4, 2023, from
- Furchan, A., Metode Penelitian, P., Kualitatif, & Surabaya. (2012). Usaha Nasional, 1992), hal. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/2883/4/Bab%20I.pdf>
- LANDASAN TEORI 2.1. Kemiskinan 2.1.1. Pengertian Kemiskinan. (n.d.). <http://ejournal.uajy.ac.id/1756/3/2EP15294.pdf>
- Metode dan Paradigma Baru. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4360/4/BAB%20III.pdf>
- Siswono, Eko. (2015). DEMOGRAFI. Yogyakarta. Ombak